

## ABSTRAK

**Azzura Seba Puncuna (1219210017) : *Analisis Penerapan ISAK 335 Pada Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Masjid Al-Muhajirin Nuansa Valley Regency Desa Cikadut, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung)***

Akuntansi memiliki peran penting dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan, baik pada entitas berorientasi laba maupun nonlaba. Masjid sebagai salah satu organisasi nonlaba memerlukan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan untuk menjaga kepercayaan jamaah dan memastikan dana digunakan sesuai tujuan. Meskipun Ikatan Akuntan Indonesia telah menetapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 sebagai pedoman penyajian laporan keuangan entitas nonlaba sejak 1 Januari 2020, masih banyak masjid yang belum menerapkannya secara optimal. Salah satunya adalah Masjid Al-Muhajirin Nuansa Valley Regency yang laporan keuangannya masih sederhana dan belum sepenuhnya sesuai ISAK 335.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan Masjid Al-Muhajirin Nuansa Valley Regency dengan ketentuan ISAK 335 serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penerapannya. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi nonlaba dan rekomendasi perbaikan bagi pengelolaan keuangan masjid.

Penelitian ini berlandaskan pada konsep akuntansi syariah yang mengacu pada prinsip keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban sesuai Al-Qur'an dan Hadits, serta teori penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK 335. Standar ini mewajibkan entitas nonlaba menyajikan lima komponen laporan keuangan, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan Masjid Al-Muhajirin belum sepenuhnya sesuai ISAK 335 karena hanya mencatat arus kas masuk dan keluar tanpa laporan keuangan lengkap berbasis akrual. Hambatan utama meliputi kurangnya pemahaman pengurus terhadap standar akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, dan minimnya sosialisasi ISAK 35. Peneliti merekomendasikan pelatihan akuntansi syariah, penggunaan format laporan sesuai standar, dan pendampingan dari pihak profesional untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan masjid.